



## Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going concern*: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit tahun sebelumnya

**Sahidal Sahidal**

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [sahidallambar@gmail.com](mailto:sahidallambar@gmail.com)

**Cris Kuntadi**

Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

Korespondensi Penulis: [sahidallambar@gmail.com](mailto:sahidallambar@gmail.com)

**Abstract:** This article discusses the variables that influence going concern audit opinions, including company size, profitability and previous year's audit opinion. Find out Finding out what elements influence the going concern audit opinion of a financial company is the goal here. This research uses qualitative research methods and library sources. This research investigates the relationship between the length of time between an audit opinion and receipt of a going concern opinion, as well as company size and profitability. This article's literature study reveals three things regarding going concern audit opinions: 1) company size is the main factor; 2) company profitability is an important factor; and 3) annual audit opinion is a previously influential factor.

**Keywords:** Going Concern Audit Opinion, Company Size, Profitability and Previous Year Audit Opinion

**Abstrak:** Artikel ini membahas kembali variabel-variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern*, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya. Cari tahu Mencari tahu elemen apa saja yang mempengaruhi opini audit *going concern* suatu perusahaan keuangan adalah tujuannya di sini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber pustaka. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara lamanya waktu antara opini audit dan penerimaan opini kelangsungan usaha, serta ukuran dan profitabilitas perusahaan. Studi literatur artikel ini mengungkapkan tiga hal mengenai opini audit *going concern*: 1) ukuran perusahaan merupakan faktor utama; 2) profitabilitas perusahaan merupakan faktor penting; dan 3) opini audit tahunan merupakan faktor yang sebelumnya berpengaruh.

**Keyword:** Opini audit *going concern* , Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Opini audit tahun sebelumnya.

### LATAR BELAKANG

Opini audit *going concern* merupakan komponen penting dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam iklim bisnis yang terus berubah. Agar dapat terus beroperasi dalam jangka waktu tertentu, suatu perusahaan harus menjalani evaluasi yang relevan dengan keberlanjutan. Auditor mempunyai hak untuk memberikan opini audit *kelangsungan usaha* berdasarkan temuan audit jika mereka mempunyai keraguan yang beralasan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan operasinya. Pandangan pribadi Investor akan melihat hal ini sebagai indikasi bahwa korporasi dapat tetap berjalan di abad ke-21.

Bagian penting dari audit adalah menentukan apakah suatu perusahaan dapat terus beroperasi secara *berkelanjutan atau tidak* . Upaya ini memperoleh kesimpulan audit *going concern* dari tiga faktor utama ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tahun audit berdasarkan teori studi dan analisis data aktual. Penelitian ini penting karena memberikan informasi kepada

pemangku kepentingan tentang variabel potensial yang mempengaruhi evaluasi auditor terhadap kemampuan perusahaan. Lanjutkan operasi dalam jangka waktu yang sesuai.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi opini audit *going concern*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tahun audit. Untuk tujuan pelaporan informasi keuangan yang akurat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perusahaan mengandalkan auditor. Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah suatu bisnis dapat terus beroperasi sebagai perusahaan yang berkelanjutan atau tidak.

*going concern* dikeluarkan ketika auditor mempunyai keraguan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang wajar, biasanya tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang diaudit (SPAP, 2011). Laporan audit kelangsungan *usaha* merupakan sumber kekhawatiran potensial bagi organisasi dan merupakan kisah peringatan bagi mereka yang menggunakannya untuk pelaporan keuangan. Tujuannya untuk menghindari kesalahan saat mengambil keputusan.

Sebuah studi mengungkapkan menyatakan bahwa 228 perusahaan terdaftar telah menyatakan bangkrut dalam waktu yang ditentukan. Sebaliknya, pada periode waktu yang sama tahun lalu, Enron dan 95 perusahaan sukses lainnya mempunyai opini audit yang bersih (Tucker *et al.*, 2003). Namun PT. Argo Pantes Tbk menunjukkan gambaran berbeda, melaporkan kekurangan modal sebesar US\$80.074.538 dan kerugian sebesar US\$8.186.633 pada tahun 2018. Tahun berikutnya, bisnis tersebut mengalami kerugian sebesar \$7.277.027 karena pengembalian nota dan mengalami kekurangan modal sebesar \$86.633.129. Oleh karena itu, ada keraguan mengenai apakah perusahaan tersebut akan mampu bertahan dalam jangka panjang atau tidak. Artinya, terdapat ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, meskipun opini auditnya bersih pada kedua tahun tersebut.

Namun kenyataannya hingga detik ini, aktivitas dan kebangkrutan bisnis ini masih dalam tahap awal. Organisasi yang tidak mendapat opini audit *going concern* akan bangkrut secara tiba-tiba, sedangkan organisasi yang mendapat opini tersebut tidak akan berjalan untuk sementara waktu. Kejadian ini membuat auditor gagal memberikan sinyal peringatan dini. Permasalahan sering muncul ketika auditor menyatakan pendapatnya mengenai upaya untuk menjamin kelangsungan hidup. Sebagai hasil dari *ramalan yang terwujud dengan sendirinya* dari hipotesis yang ada. Menurut hipotesis ini, kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan meningkat jika auditor menyatakan opini *kelangsungan usahanya*. Hal ini

disebabkan oleh fakta bahwa kreditor dan calon investor menarik uangnya keluar dari organisasi.

Beberapa faktor, termasuk ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tahunan auditor sebelumnya, telah menjadi subjek penelitian masa lalu yang mencoba untuk membangun hubungan antara opini audit *going concern auditor* dan variabel-variabel ini. Penulis penelitian tidak menemukan hubungan antara ukuran perusahaan dan persetujuan opini audit *going concern* (2022). Tidak peduli seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut, atau berapa banyak aset yang dimilikinya, opini audit tidak akan berpengaruh. Opini audit *going concern* tidak akan mengecualikan perusahaan dengan aset besar dari kebutuhan untuk mengelola dan menggunakan aset tersebut secara efisien guna menjamin kelangsungan operasi perusahaan.

Hubungan antara opini audit *going concern* dan kriteria lain yang relevan, seperti profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya, telah menjadi subjek beberapa penelitian empiris. Terdapat bukti yang bertentangan antara temuan Sharif *dkk.* (2021) dan Setiawan *dkk.* (2021) tentang pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahunan juga muncul sebagai variabel menarik dalam penelitian yang meneliti hubungan antara opini audit dan *kelangsungan usaha*. Alasan sederhananya adalah sistem ini berfungsi sebagai sistem peringatan dini bagi auditor untuk menilai kesehatan perusahaan, keuangan, dan potensi kelanjutan operasi (*going concern*).

Cari Tahu Mereka yang mempunyai kepentingan dalam hasil pemilu, termasuk kreditor, investor, dan regulator, akan menganggap materi ini sangat relevan. Sinyal penting dari perusahaan keuangan kesehatan adalah opini audit *kelangsungan usaha*. Memahami elemen-elemen yang berdampak membantu dalam menilai risiko yang terkait dengan kelangsungan bisnis. Meskipun terdapat banyak penelitian, namun diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencakup ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tahun opini audit untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Penelitian seperti ini dapat membantu perusahaan dan auditor internal tetap mengikuti perkembangan lingkungan bisnis yang terus berubah dan membuat keputusan yang tepat.

## **RUMUSAN MASALAH**

Ya, kami telah mengidentifikasi masalah berdasarkan informasi latar belakang yang akan dibagikan. Untuk menguji hipotesis mengenai penelitian selanjutnya, yaitu:

1. apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* ?

2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* ?
3. apakah Opini Audit Tahunan sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?

## KAJIAN TEORI

### *Opini Audit Keberlanjutan*

Berdasarkan evaluasinya terhadap kemampuan perusahaan atau ketidakjelasan mengenai kapasitasnya untuk terus beroperasi, auditor memberikan opini yang dikenal sebagai audit *kelangsungan usaha* . Kontinuitas, atau anggapan yang dibuat oleh akuntan bahwa suatu perusahaan dapat tetap beroperasi tanpa batas waktu, itulah yang dimaksud dengan kata “ *going concern* ”. Dalam situasi ini, “ *keberlangsungan hidup* ” berarti perusahaan yakin akan kemampuannya untuk melanjutkan operasinya di masa mendatang, bahkan jika perusahaan mengantisipasi bahwa pesaingnya akan segera menyatakan kebangkrutan.

Auditor diharuskan untuk memberikan opini tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang lama jika terdapat ketidakpastian yang wajar mengenai kelangsungan hidup entitas, sebagaimana tercantum dalam Standar Auditing (SA) Pasal 341 (2001). Pandangan pribadi Biasanya, hal ini disertai dengan penjelasan tentang ketidakmampuan penambahan yang diilustrasikan atau ketidakjelasan substansial mengenai kelanjutan inisiatif di masa depan. Dengan kata lain, auditor memberikan pendapat mereka mengenai apakah suatu organisasi dapat terus berfungsi secara efektif di masa depan dalam (Diah Lestari Ramadhani 2023) (Muttaqin, MZ 2012).

Ketika auditor suatu entitas menyatakan pendapatnya atas kesehatan keuangan entitas, hal ini dikenal sebagai audit *kelangsungan usaha* . Pandangan pribadi Merupakan hasil yang diperoleh auditor setelah menelaah perusahaan dan menemukan keraguan atau ketidakmampuan besar terhadap kompetensi entitas dalam menjalankan operasinya. Menurut Kartika dkk. (2012), auditor tidak memiliki informasi yang cukup untuk menentukan apakah suatu organisasi atau perusahaan dapat mempertahankan usahanya (Wira Eka Banias, Cris Kuntadi, 2022). Dalam audit *kelangsungan usaha* , auditor melihat suatu perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut dapat terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar.

Kondisi pasar, kesehatan lembaga keuangan, dan hasil operasi hanyalah beberapa hal yang akan dipertimbangkan oleh auditor. Iya ini. Secara potensial, auditor dapat memberikan opini dengan pengecualian atau opini negatif jika mereka menemukan ketidakpastian substansial mengenai kemampuan entitas untuk melanjutkan operasinya. Investor, kreditor,

dan pemangku kepentingan lainnya mungkin memandang organisasi dengan pandangan yang lebih kritis sebagai akibat dari hal ini. Namun perlu diingat bahwa auditor tidak bisa menjanjikan perusahaan Anda akan sukses. Dalam memberikan opini, mereka hanya mengandalkan data yang dapat diakses selama audit. Oleh karena itu, penting bagi entitas pengelola untuk secara konsisten mengawasi keadaan keuangan dan operasional.

*Going Concern* ini sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Ramadhani, 2023), (Banias, Kuntadi, 2022), dan (Endiana, Suryandari, 2021).

### **Ukuran perusahaan**

Perusahaan yang lebih kecil lebih mungkin mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, menurut Santosa dan Wedari (2007). Masalah ini muncul karena auditor mempunyai kesan bahwa perusahaan besar lebih siap untuk menangani kesulitan keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan dengan banyak sumber daya cenderung memiliki entitas operasional yang lebih baik dan teratur, yang membantu mereka mencapai tujuan mereka. Perusahaan besar membuat investor dan kreditor merasa lebih aman ketika meminjamkan uang kepada mereka. Menurut Yesi dan Zulaikha (2019), organisasi yang lebih besar cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dan tingkat ketidakpastian yang lebih rendah terkait prospeknya.

Ya, sudah menjadi hal yang lumrah bagi auditor untuk memberikan opini *kelangsungan usahanya* kepada perusahaan-perusahaan kecil. Premisnya di sini adalah bahwa perusahaan besar cenderung memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik. Bisnis besar biasanya memiliki sistem yang lebih terorganisir dan operasi yang lebih efisien, yang membantu mereka mencapai tujuan mereka. Kreditor dan investor seringkali merasa lebih aman ketika mereka menaruh uangnya di perusahaan besar. Organisasi yang lebih besar seharusnya mempunyai keyakinan yang lebih besar terhadap prospek masa depan mereka dibandingkan organisasi yang lebih kecil, setidaknya secara prinsip. Ukuran hanyalah salah satu dari banyak aspek penting yang dipertimbangkan selama audit; namun, perlu diingat bahwa setiap bisnis memiliki risiko dan masalahnya sendiri.

Seringkali diyakini bahwa suatu perusahaan dikatakan substansial jika memiliki banyak aset, penjualan, dan nilai pasar yang tinggi, serta dapat dengan mudah menerima modal. Kepercayaan publik yang lebih besar terhadap suatu perusahaan dikaitkan dengan pandangan publik yang lebih stabil dan berkelanjutan terhadap perusahaan tersebut, yang pada gilirannya menurunkan kemungkinan munculnya opini audit yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mungkin tidak dapat melanjutkan operasinya di masa depan (Suryani, 2020) .

Perusahaan besar sering dikaitkan dengan semangat penjualan yang kuat, aset yang berlimpah, dan kapitalisasi pasar yang besar. Dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar seringkali memiliki akses yang lebih baik terhadap pembiayaan listrik, sehingga memungkinkan mereka mengatasi masalah keuangan dengan lebih efektif. Perusahaan yang lebih kecil lebih mungkin mendapatkan opini audit *kelangsungan usaha* dari auditor karena alasan ini. Pandangan pribadi Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan yang besar dan berkemampuan sering kali melihat strukturnya memiliki lebih banyak entitas dan aktivitas, sehingga kecil kemungkinannya untuk menerima kesimpulan audit *kelangsungan usaha* (Yuliani, Arief, 2023).

Ukuran perusahaan sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Rubiyah *et al.* , 2020), (Yuliani, Arief, 2023). dan (Winarta, Kuntadi, 2022).

### **Profitabilitas**

Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar dari operasional bisnis dan investasinya adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (Galang & Zahra, 2022). Masyarakat biasanya melihat hal ini sebagai tanda seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten menghasilkan laba yang sehat berada dalam posisi yang lebih baik untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya dan melakukan investasi jangka panjang. Hal ini berarti bahwa auditor cenderung tidak melakukan hal tersebut. memberikan penilaian *kelangsungan hidup* kepada perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki risiko yang kecil dan mempunyai masalah keuangan yang besar. Ketika terdapat ketidakpastian besar mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan, opini “*keberlangsungan hidup*” diberikan.

Tren positif pada kinerja operasional perusahaan dapat dilihat dari peningkatan profitabilitas yang sering diukur dengan Return on Assets (ROA). Karena membaiknya margin keuntungan, auditor mempunyai keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk tetap beroperasi di masa depan (Widhiastuti & Kumalasari, 2022). Saat mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan, laba atas aset (ROA) hanyalah salah satu indikator di antara banyak indikator lainnya. Elemen penting lainnya, seperti keadaan pasar, persaingan, risiko bisnis, dll., juga harus diperhitungkan. Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh dan tidak terpaku pada satu indikasi saja.

Peningkatan profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas operasional yang lebih tinggi bagi perusahaan. Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan berhasil meningkatkan margin keuntungannya dan memanfaatkan asetnya dengan lebih baik, karena perusahaan mengevaluasi efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba atas aset (ROA) merupakan indikasi bagi auditor bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengelola asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, semakin sedikit alasan untuk memperdebatkan kapasitas perusahaan untuk melanjutkan operasinya, dan kemungkinan untuk memberikan opini audit *kelangsungan usaha semakin berkurang*.

Salah satu cara mengukur potensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya (Kasmir, 2019, hlm. 198). Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola rasio ini. Pada dasarnya, rasio Di antara banyak alat yang berguna untuk analisis keuangan, yang satu ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi dalam suatu perusahaan. Hal ini berguna untuk mengukur potensi organisasi dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan. Secara umum, bisnis yang lebih efisien akan memiliki persentase profitabilitas yang lebih tinggi. Dalam hal pengelolaan sumber daya dan operasional perusahaan, hal ini juga merupakan indikasi manajemen kualitas. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting untuk dipertimbangkan oleh pemegang saham dan investor saat mengambil keputusan investasi.

Profitabilitas Sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Anindra, Kuntadi, 2022), (Widhiastuti, Kumalasari, 2022), dan (Deliza, Henny, 2023).

### **Opini Audit Tahunan sebelumnya**

Auditor akan menggunakan opini audit tahun sebelumnya sebagai landasan untuk memberikan opini *kelangsungan usaha* pada tahun berikutnya. Kemungkinan suatu perusahaan memperoleh opini audit *going concern* pada tahun berikutnya meningkat jika auditor telah mengeluarkan opini tersebut pada tahun sebelumnya. Selanjutnya, mempertimbangkan seluruh aspek laporan periode keuangan diperlukan bagi auditor jika menemukan kejadian-kejadian yang secara signifikan mempengaruhi periode tersebut selama audit (SPAP SA Pasal 341, 2011).

Menurut Anugraha (2022), salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan sepanjang proses audit adalah memiliki opini audit *going concern* terlebih dahulu, sesuai dengan prinsip audit yang telah ditentukan. Auditor memperhitungkan opini audit tahun sebelumnya ketika

memberikan opini *kelangsungan usaha* untuk periode berikutnya. Indikasi bahwa auditor khawatir terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan dapat berupa opini audit “*going concern*” dari tahun sebelumnya.

Opini audit *kelangsungan usaha*, seperti disebutkan sebelumnya, dapat berfungsi sebagai sinyal penting bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk auditor, ketika menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan saat memasuki tahun depan. Auditor mempunyai alasan yang baik untuk memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan masih mengalami masalah keuangan serupa dan belum melakukan perbaikan yang berarti. Pendapat mengenai hal ini menunjukkan ketidakpastian yang terus-menerus mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh, auditor harus mempertimbangkan sejumlah indikator, seperti tren negatif, kesulitan internal, dan rasio-rasio buruk utama di bidang keuangan.

Terlepas dari keadaan tahun sebelumnya, Halim (2021) menyatakan bahwa perekonomian akan aktif pada tahun tertentu. Jika perusahaan menerima opini audit dengan predikat *going concern* pada tahun sebelumnya, maka pada tahun ini perusahaan harus berhati-hati agar tidak menerima opini serupa. *Keberlanjutan* kembali kemungkinan besar akan menjadi kesimpulan auditor jika mereka tidak menemukan tanda-tanda perbaikan yang substansial atau jika manajemen tidak mengambil tindakan yang memadai untuk mengatasi permasalahan saat ini. Investor dan kreditor akan mendapat pesan dari hal ini bahwa risiko kelangsungan perusahaan masih tinggi dan mungkin mempengaruhi keputusan mereka.

Opini Audit Tahunan sebelumnya Sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya diantaranya adalah (Halim, 2021), (Greace, Darsono, 2023), dan (Yocky *et al.* , 2021).

**Tabel 1**  
**Pelajari masa lalu yang relevan**

TIDAK	Penulis (tahun)	Hasil penelitian sebelumnya	Kesetaraan dengan artikel ini	Bedanya dengan artikel ini
1	Adinda Firadilla Yuliani & Abubakar Arief (2023)	Skala dan Durasi Profitabilitas dan Tahun Opini Audit: Secara historis, audit mempunyai dampak positif dan substansial terhadap opini audit <i>kelangsungan usaha</i> , namun tahun ini, hal tersebut telah berubah.	Kinerja Keuangan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya: Faktor Kunci Opini Audit terhadap <i>Going Concern</i>	Size & Tenure Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> ,



2	Inezia Putri Ramadilla Rochadi & Deliza Henny (2023)	Profitabilitas optimal Keterlambatan audit mempunyai pengaruh yang baik dan besar terhadap opini audit <i>kelangsungan usaha</i> , namun tidak mempunyai pengaruh yang berarti.	-	Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern &amp; Audit Delay</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ,
3	Ni Luh Putu Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari (2022)	keberhasilan finansial dan audit adalah penilaian yang tidak menguntungkan dari tahun sebelumnya Ukuran perusahaan, kualitas audit, total perputaran aset, rasio hutang terhadap aset dan hutang terhadap ekuitas, pertumbuhan, dan opini audit <i>kelangsungan usaha</i> tidak terpengaruh. Tidak ada hubungan pribadi yang material terhadap opini audit mengenai <i>kelangsungan usaha</i> .	-	Meskipun profitabilitas merupakan pertimbangan utama dalam opini audit <i>kelangsungan usaha</i> , faktor lain seperti likuiditas perusahaan, solvabilitas, dan tahun audit juga dapat berdampak. Ukuran perusahaan merupakan faktor negatif yang dapat mempengaruhi opini audit <i>going concern</i> .
4	Wiwiek Winarta & Cris Kuntadi (2022)	Opini audit terhadap ukuran, pertumbuhan, dan likuiditas suatu perusahaan mempunyai dampak negatif dan besar terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya.	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Kelangsungan Hidup</i>	Likuiditas perusahaan mempunyai dampak negatif yang besar terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5	I Dewa Made Endiana & Ni Nyoman Ayu Suryandari (2021)	ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, rasio utang terhadap ekuitas, opini audit terhadap <i>kelangsungan usaha</i> Kurangnya pengaruh Pendapat terhadap kualitas audit, periode audit, dan audit <i>kelangsungan usaha</i> secara historis memiliki dampak yang baik terhadap opini audit <i>kelangsungan hidup</i> .	Ukuran bisnis memiliki dampak negatif terhadap opini audit <i>kelangsungan usaha</i> , begitu pula durasi waktu opini audit biasanya menjadi hal yang penting.	Rasio hutang terhadap ekuitas, pertumbuhan perusahaan berdampak negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> Tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> ; namun demikian, kualitas audit mempengaruhi opini dengan cara yang menguntungkan.

6	Kusuma Indawati Halim (2021)	Opini audit tahunan suatu perusahaan mungkin memiliki dampak yang signifikan terhadap statusnya sebagai perusahaan yang kelangsungan hidupnya , perusahaan yang sedang berkembang, atau perusahaan besar. Opini audit tidak banyak berpengaruh terhadap kekhawatiran yang sedang berjalan	Opini audit tahunan sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>	Ukuran dan pertumbuhan perusahaan Opini audit tidak banyak berpengaruh terhadap kelangsungan usaha
7	Diah Lestari Ramadhani (2023)	Dampak negatif terhadap opini audit <i>kelangsungan usaha</i> karena likuiditas, Meskipun solvabilitas mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap opini audit <i>kelangsungan usaha</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak banyak berpengaruh.	-	<i>going concern</i> dipengaruhi negatif oleh likuiditas, Opini audit <i>going concern</i> dipengaruhi oleh solvabilitas, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak.

## METODE PENULISAN

Gaya penulisan ilmiah artikel Untuk melakukan hal ini, kami menggunakan pendekatan kualitatif dan berkonsultasi dengan referensi yang relevan ( *library study* ). Menganalisis literatur tentang teori, hubungan, dan pengaruh variabel satu sama lain. Baik secara tatap muka di perpustakaan maupun secara digital melalui sumber daya seperti Google Cendekia, Mendeley, dan lainnya.

Tinjauan penggunaan permintaan kualitatif penelitian ini sejalan dengan metodologi prinsip dan literatur. Oleh karena itu, penalaran induktif diperlukan untuk menjamin bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan tidak terpengaruh oleh asumsi yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kualitatif diuntungkan karena kebebasan yang diberikan untuk menguji hipotesis dan menemukan hal-hal baru (Ali & Limakrisna, 2013).

## DISKUSI

. Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian yang relevan di masa lalu maka pembahasan dalam penelitian ini adalah :

## **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Kita akan mulai dengan melihat ukuran perusahaan dan dimensinya. Auditor mungkin melihat hal ini sebagai risiko di masa depan. Perusahaan dengan ukuran tertentu sering kali dianggap lebih stabil dan lebih mampu menghadapi badai ekonomi.

Profitabilitas dan nilai aset suatu perusahaan cenderung sebanding dengan ukurannya. Kapasitas untuk menghasilkan lebih banyak uang dari jumlah lahan yang lebih besar merupakan salah satu cara bagi perusahaan besar untuk menjamin kelangsungan hidup dan profitabilitasnya dalam jangka panjang. Akibatnya, peluang auditor untuk memberikan opini audit *going concern* berkurang, dan sebagai akibatnya, kemungkinan keruntuhan perusahaan pun berkurang. Mendukung temuan Endiana & Suryandari (2021) dan peneliti lain, seperti Al'adawiah *dkk.* (2020), Andyny (2017), Effendi (2019), dan Wati *dkk.* (2017), penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif terhadap penerimaan tren dan opini audit *going concern*. Dalam jangka panjang, keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada tata kelola dan pengendalian internalnya. Faktor-faktor ini termasuk manajemen yang kompeten, hubungan positif dengan pemasok dan pelanggan, dan basis pelanggan setia. Rencana bisnis yang solid dan manajemen yang kompeten sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, menurut penulis studi tersebut, yang juga mencatat bahwa faktor-faktor ini mengurangi kemungkinan bahwa audit dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan, *kelangsungan usaha*, dan opini audit. Artinya, ukuran suatu perusahaan memang berkorelasi negatif dengan kemungkinan penerimaan, *kelangsungan usaha*, dan opini audit. Artinya, kemungkinan audit yang memperlumahkan kelangsungan aktivitas perusahaan berkurang seiring dengan meningkatnya ruang lingkup operasi tersebut. Kapasitas, aset dan sumber daya yang besar, besarnya kekuasaan yang dimiliki organisasi, kemungkinan peningkatan produksi pendapatan, dan manajemen yang kompeten menjadi pertimbangan utama. Keuntungan perusahaan, kelangsungan hidup jangka panjang, dan kemudahan pemeliharaan semuanya terkena dampak positif dari masalah ini.

## **2. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern***

Penulis penelitian menemukan bahwa kondisi perusahaan pembiayaan memodulasi hubungan antara profitabilitas dan opini audit *going concern*, dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap opini tersebut (Rochadi & Henny, 2023). Pada dasarnya, keuangan yang kuat dapat mengurangi dampak profitabilitas yang tinggi, yang

seringkali merupakan tanda kinerja yang sangat baik dan dapat menurunkan peluang untuk menerima opini audit *kelangsungan usaha* .

Opini audit *going concern* sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Temuan penelitian Widhiastuti dan Kumalasari (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai dampak buruk terhadap penerimaan opini audit *going concern* . Ini menjadi pertanda baik bagi keuntungan yang terus meningkat. Kemungkinan suatu perusahaan menerima opini audit yang menimbulkan tanda bahaya semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang sehat secara finansial menunjukkan kinerja dibandingkan ketidakmampuannya untuk mempertahankan operasinya.

Di sisi lain, kriteria lain seperti likuiditas dan solvabilitas juga sama pentingnya dalam opini audit *going concern* , menurut penelitian Ramadhani (2023). Ambil solvabilitas sebagai contoh. Ini adalah faktor positif yang menyiratkan bahwa organisasi dengan solvabilitas yang lebih tinggi lebih mungkin menerima opini audit *kelangsungan usahanya* . Ukuran suatu perusahaan mempunyai dampak jangka pendek terhadap solvabilitasnya, yang mempengaruhi kemampuannya untuk mendapatkan opini audit *kelangsungan usaha* , namun tidak berpengaruh terhadap likuiditas atau profitabilitasnya.

Kesimpulannya, opini audit *going concern* dipengaruhi oleh profitabilitas, namun arah dan kekuatan juga dipengaruhi oleh aspek lain termasuk likuiditas, solvabilitas, dan keadaan bisnis pembiayaan. Oleh karena itu, penting untuk memikirkan setiap aspek perusahaan keuangan saat ini untuk menilai efektivitas, penerimaan, status *kelangsungan usaha* , dan opini audit.

### **3. Pengaruh opini audit tahunan sebelumnya terhadap opini audit *going concern***

Dengar, ini waktunya audit! Setelah itu, auditor internal harus berpikir matang sebelum menerbitkan kesimpulan audit *kelangsungan usahanya* . Ketika laporan audit dari periode sebelumnya menimbulkan keraguan mengenai keandalan laporan keuangan perusahaan, hal ini dapat merusak kepercayaan publik dan investor terhadap perusahaan dan berdampak pada harga sahamnya. Berdasarkan temuannya, Halim (2021) menyimpulkan bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap diterimanya audit *going concern* . Meski demikian, hasil tersebut bertentangan dengan temuan penelitian Kurnia dan Cellica (2016) yang menunjukkan adanya dampak buruk. Temuan Untuk menentukan apakah manajemen telah melakukan perubahan yang memadai pada tahun berikutnya, akuntan melihat opini audit sebelumnya sebagai sinyal signifikan.

Terdapat korelasi yang kuat antara opini audit tahunan dengan opini audit *kelangsungan usaha*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa opini audit suatu tahun merupakan prediktor kuat mengenai bagaimana suatu perusahaan akan diterima oleh auditornya pada tahun berikutnya.

Berikut adalah beberapa kesimpulan penting dari penelitian terkait:

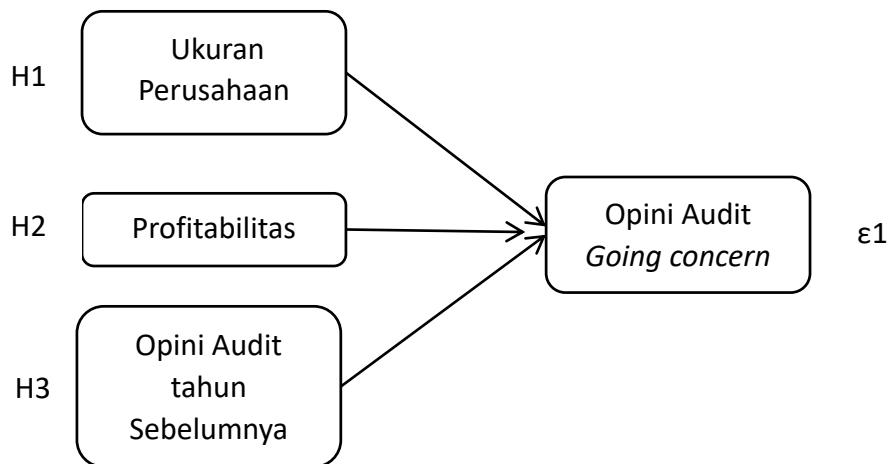
- 1) Selain reputasi auditor, perkembangan perusahaan, dan likuiditas, variabel lain seperti ini mempengaruhi penerimaan opini audit *kelangsungan usaha*; Meski begitu, likuiditas tidak terlalu penting (Mardhatillah, 2019).
- 2) Kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*, leverage, dan besar kecilnya suatu perusahaan semuanya mempunyai dampak, namun dampaknya bersifat sementara dan tidak berhubungan dengan perkembangan perusahaan (Halim 2021).

Oleh karena itu, opini audit tahunan selalu memainkan peran penting dalam opini audit *kelangsungan usaha*. Opini audit tahunan secara historis berdampak pada opini audit *kelangsungan usaha* karena memberikan perkiraan mengenai kinerja perusahaan, sejarah keuangan, dan kekhawatiran prospektif. Saat mengevaluasi laporan keuangan, auditor mempertimbangkan hal ini untuk melakukan audit, menilai kemampuan perusahaan untuk mengakses uang, dan menentukan apakah perusahaan telah memenuhi kewajiban kontraknya atau tidak. Selain itu, penilaian audit di masa lalu menuntut keterbukaan dan tanggung jawab yang lebih besar dari organisasi, yang akan berdampak pada pilihan audit yang akan datang. Auditor juga mempertimbangkan unsur-unsur lain yang mempengaruhi dampak yang mungkin berbeda-beda.

### **Kerangka Konseptual**

Pengolahan artikel diawali dengan perumusan masalah, dilanjutkan dengan kajian teori, penyelidikan terhadap pengetahuan awal yang relevan, dan diakhiri dengan pembahasan pengaruh antar variabel. Seperti yang ini di bawah.

**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**



Dengan mempertimbangkan kerangka konseptual yang disebutkan di atas, faktor-faktor berikut secara historis mempengaruhi opini audit *kelangsungan usaha* : ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit tahunan. Selain ketiga elemen eksternal yang mempengaruhi opini audit *going concern* , masih banyak lagi variabel lain, seperti:

a) Audit tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*

Ya, independensi auditor menurun seiring dengan semakin panjangnya hubungan klien-auditor. Karena auditor mungkin ragu-ragu untuk memberikan opini yang mungkin berdampak pada kelangsungan hidup suatu bisnis, opini audit *kelangsungan usaha* mungkin menyusut. Peneliti Wahyudi *dkk* . (2022) menemukan bahwa auditor sering kali menggunakan opini audit tahunannya sebagai landasan opini audit *kelangsungan usahanya* pada tahun berikutnya . Suatu perusahaan mungkin akan kesulitan untuk memulihkan opini audit *going concern sebelumnya* , yang mungkin akan menimbulkan opini serupa di tahun-tahun berikutnya (Yuliani & Arief, 2023) dan seterusnya.

b) Audit *Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*

Jika hal ini terjadi, biasanya berarti perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan. Dalam kasus seperti ini, auditor akan sangat berhati-hati saat menelaah laporan keuangan. Sementara itu, manajemen mungkin memutuskan untuk menunda rilis laporan keuangan karena melihat data tersebut sebagai berita buruk. Tidak adanya pengumuman publik segera. Biasanya, dalam konteks audit *kelangsungan usaha* , auditor tidak akan memberikan laporan yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat melanjutkan operasinya jika periode auditnya terlalu singkat (Rochadi & Henny, 2023).

- c) Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, perusahaan harus menunjukkan likuiditas. Jika aset suatu perusahaan lebih besar dari kewajibannya, atau jika instrumen pembayaran yang likuid tersedia, maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya lebih cepat (Winarta, Kuntadi, 2022). Auditor tidak menggunakan likuiditas sebagai ukuran ketika menentukan perlu atau tidaknya memberikan opini *kelangsungan usaha*. Tidak, auditor akan menerima opini audit *kelangsungan usaha* bahkan ketika perusahaan memiliki sedikit kas jika perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Meskipun perusahaan mempunyai banyak uang tunai, auditor masih berpikir bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam bisnisnya, sehingga mereka memberikan opini audit *kelangsungan usahanya*. Dengan demikian, likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang dapat mempengaruhi opini auditnya sendiri, namun hal tersebut tidak berdampak pada penerimaan opini tersebut.

- d) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Indikasi bahwa suatu perusahaan mengalami peningkatan dalam operasinya adalah perusahaan yang sedang berkembang. Pertumbuhan Hal ini dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai apa yang diperlukan untuk mempertahankan bisnisnya di masa depan. Secara keseluruhan, bisnis yang sedang berkembang adalah bisnis yang menunjukkan kesehatan yang baik, baik dari segi aset maupun penjualannya. Penelitian Menurut Al'adawiah dkk. (2020), faktor pertumbuhan suatu perusahaan berdampak buruk terhadap persepsi masyarakat terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Endiana dan Suryandari (2021), kemungkinan audit pertama suatu perusahaan semakin menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ekspansi yang kuat sering kali dipandang sebagai indikasi kuatnya potensi perusahaan untuk berekspansi dan berkembang di tahun-tahun mendatang. Indikasi bisnis yang stabil secara finansial dan operasional, ekspansi yang cepat sering kali dikaitkan dengan lebih banyak penjualan dan peningkatan aset.

- e) Kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *kelangsungan usaha*

Ukuran kualitas audit yang baik adalah kemampuan auditor internal dalam menemukan dan mengungkapkan penyimpangan laporan keuangan. Tujuan laporan audit keuangan terbaik Pemangku kepentingan internal mengandalkan informasi yang tersedia saat

mengambil keputusan. Pelaporan keuangan yang menipu dapat menyesatkan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, temuan audit laporan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas tinggi menjadi sangat penting.

Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tren penerimaan opini audit moving concern, menurut penelitian Endiana & Suryandari (2021). Keterampilan auditor internal dalam mendeteksi berbagai jenis kecurangan dalam suatu perusahaan berbanding lurus dengan tinggi kualitas auditnya. Peluang untuk memberikan opini audit *kelangsungan usaha* mungkin timbul akibat kasus ini, karena bukti kecurangan dapat mengungkapkan masalah serius terhadap kelangsungan operasi perusahaan. Pendapat mengenai *kelangsungan usaha* diberikan ketika terdapat pertanyaan besar mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan. Menurut Sulistyawati (2021), kemampuan auditor untuk mematuhi kode etik profesi sangat mempengaruhi kualitas auditnya. Untuk memberikan penilaian audit yang andal, auditor harus tidak memihak, profesional, independen, dan skeptis. Dengan mempertahankan skeptisisme yang sehat, auditor dapat menemukan permasalahan yang mungkin berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan mencatatnya dalam laporan auditnya. Hal ini penting untuk menjamin bahwa bisnis pembiayaan kesehatan disajikan secara jujur dan transparan kepada kepentingan pemegangnya.

## KESIMPULAN

Perusahaan dengan ukuran tertentu lebih mungkin memperoleh opini audit *going concern yang positif*; di sisi lain, perusahaan besar dengan banyak sumber daya, kekuasaan, dan kemampuan seringkali memiliki tingkat risiko internal yang rendah. Meskipun profitabilitas jelas merupakan suatu pertimbangan, namun hal ini bukanlah satu-satunya pertimbangan yang dipertimbangkan oleh auditor. Variabel penting lainnya termasuk likuiditas, solvabilitas, dan kondisi keuangan. Dampak opini audit tahunan, yang memberikan informasi latar belakang yang membantu auditor dalam menilai risiko pada saat ini, dapat bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya dan dari satu kondisi ke kondisi lainnya.

Teori, publikasi terkait, dan perdebatan memungkinkan perumusan hipotesis. Dalam hal penelitian lebih lanjut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Opini audit tahunan sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



## SARAN

Meskipun ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tahun audit adalah tiga elemen terpenting dalam menentukan opini audit *kelangsungan usaha*, makalah ini menyimpulkan bahwa ada faktor penting lainnya juga. Semua jenis dan tingkat organisasi dapat memperoleh manfaat dari faktor-faktor ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk mengetahui variabel apa saja yang mungkin mempengaruhi opini audit *going concern*. Artikel tersebut tidak merinci berbagai permasalahan yang mungkin berdampak, antara lain audit tenure, audit delay, likuiditas bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan kualitas audit.

## BIBLIOGRAFI

- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8 (3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Azarya Greace, P., & Darsono. (2022). PENGARUH FIRM SIZE, AUDIT LAG, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 12, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4 (1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Endiana, IDM, & Suryandari, NNA (2021). Opini Going Concern : Dilihat dari Agency Theory dan Pemicunya. *EQUITY (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5 (2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Halim, KI (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Pemilik*, 5 (1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Kuntadi, C. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. 1–8.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit GoingConcern. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 8 (4), 1–12.
- Mardhatillah, V. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1–18.
- Putra, YS, Asmeri, R., & Meriyani. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pareso*, 3 (1), 189–206. [www.bbc.com](http://www.bbc.com)

- Ramadhani, DL (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* , 7 (2), 143–156. <https://doi.org/10.61401/relevance.v7i2.107>
- Rochadi, I., & Deliza Henny. (2023). Pengaruh Cap Size (Kantor Akuntan Publik), Profitabilitas, dan Audit Delay Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Trisakti* , 3 (2), 3533–3546. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18050>
- Setiawan, IK, Sunarsih, NM, & Munidewi, I. . B. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *KARMA (Karya Penelitian Mahasiswa Akuntansi)* , 1 (1), 328–337.
- Sulistiyawati, ET (2021). Kualitas Audit: Apakah Etika Auditor, Independensi dan Kecermatan Profesional Mempengaruhinya? *Jurnal Penelitian Akuntansi dan Audit* , 8 (Maret), 49–60.
- Tanusdjaja, H., Kristian, M., & Catherine, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Mengenai Going Concern . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* , 18 (1), 44–54. <https://doi.org/10.52062/jaked.v18i1.3041>
- Widhiastuti, NLP, & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit Going Concern dan Faktor Penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Kajian Akuntansi dan Keuangan* , 5 (1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Winarta, W., & Kuntadi, C. (2022). Tinjauan Pustaka: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern . *Jurnal Internasional Dinasti Ekonomi, Keuangan & Akuntansi* , 3 (4), 430–437. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v3i4.1438>
- Yuliani, AF, & Abubakar Arief. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern . *Jurnal Ekonomi Trisakti* , 3 (1), 1705–1714. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16240>